

PENGETAHUAN IBU TENTANG PENAMBALAN KARIES GIGI SULUNG DI TK DHARMA WANITA PANJUNAN KABUPATEN SIDOARJO

Cindi Widiyawati^{1*}, Bambang Hadi Sugito², Agus Marjianto³

Poltekkes Kemenkes Surabaya

Corresponding Author: * cindi.wd2707@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting, khususnya pada anak-anak, karena pada masa anak-anak sangat penting karena kondisi gigi susu (gigi decidui) saat ini sangat menentukan keadaan gigi-gigi permanen penggantinya. Penambalan gigi adalah suatu cara memperbaiki kerusakan gigi untuk mengembalikan fungsi pengunyahan, fungsi estetik dan bentuk gigi. Masalah penelitian ini adalah rendahnya angka penambalan gigi di TK Dharma Wanita Panjunan Kabupaten Sidoarjo. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengetahuan ibu tentang penambalan karies gigi sulung di TK Dharma Wanita Panjunan Kabupaten Sidoarjo. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Sasaran penelitian ini adalah ibu siswa-siswi TK Dharma Wanita Panjunan dengan jumlah 41 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang penambalan gigi termasuk dalam kategori cukup.

Kata kunci : Pengetahuan Ibu, Penambalan Gigi Sulung

PENDAHULUAN

Gigi merupakan satu kesatuan dengan seluruh organ tubuh sehingga kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lain serta mengganggu aktivitas sehari-hari. Kesehatan gigi dan mulut penting untuk diperhatikan sebagai bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang memerlukan penanganan segera. Bahkan dikatakan bahwa kebersihan rongga mulut yang baik mampu menggambarkan kondisi kesehatan umum yang baik, sebaliknya buruknya kebersihan rongga mulut dapat menggambarkan kondisi kesehatan yang buruk pula (Abdat, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Memelihara kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk memperoleh kesehatan tubuh kita. Khususnya pada anak-anak, karena pada masa anak-anak sangat penting karena kondisi gigi susu

(gigi decidui) saat ini sangat menentukan keadaan gigi-gigi permanen penggantinya (Ismau dkk., 2019). Di usia prasekolah sangatlah rentang terkena karies gigi. Apabila gigi sulung terkena karies dan tidak dirawat, maka anak akan merasakan sakit gigi. Jika sudah merasakan sakit gigi, maka nafsu makan anak juga turun. Gigi permanen mulai tumbuh di usia 6-7 tahun untuk gigi anterior, sedangkan gigi posterior mulai tumbuh di usia 10-11 tahun. Sementara itu, usia prasekolah adalah 4-5 tahun yang artinya masih lama untuk gigi sulungnya berganti gigi permanen. Untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal, maka harus dilakukan perawatan secara berkala. Perawatan dapat dimulai dari memperhatikan diet makanan kariogenik, pembersihan plak dengan menyikat gigi, pembersihan karang gigi dan penambalan gigi yang berlubang oleh dokter gigi, serta pencabutan gigi yang sudah tidak bisa dipertahankan lagi dan merupakan fokal infeksi (Ismau dkk., 2019).

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yakni indera pendengaran, indera penciuman, indera penglihatan, indera peraba, dan indera peraba. Pengetahuan hanya dapat menjawab pertanyaan apa sesuatu itu. Lawrence Green membedakan adanya dua determinan masalah kesehatan yakni; *behavior factors* (faktor perilaku), dan *behavioral factors* (faktor non perilaku).

Penambalan gigi adalah satu cara untuk memperbaiki kerusakan gigi untuk mengembalikan fungsi pengunyahan, fungsi estetik dan bentuk gigi. Gigi yang berlubang harusnya segera ditambal agar tidak menghilangkan fungsi gigi geligi. Gigi yang berlubang kecil akan bertambah besar dan menimbulkan keluhan sakit gigi apabila tidak dilakukan penambalan. Gigi yang berlubang dapat menyebabkan berbagai macam masalah kesehatan gigi dan mulut (Keumala, 2020).

Menurut data WHO pada pedoman UKGS 2012, perbandingan karies gigi yang telah ditambal dan yang belum ditambal sangat besar yaitu hanya 0,7% karies gigi yang sudah dilakukan penambalan oleh tenaga kesehatan gigi. Selebihnya 62,3% masih belum ada penanganan, dan 26,2% dilakukan pencabutan.

Index PTI (*Performance Treatment Index*) adalah angka presentase dari jumlah gigi yang ditambal terhadap angka def-t dalam periode gigi sulung. Skor PTI (*Performance Treatment Index*) menggambarkan motivasi seseorang untuk menambal gigi yang berlubang dalam upaya mempertahankan gigi sulung sampai waktunya tanggal yang dihitung dari jumlah gigi sulung yang ditambal (*filling*) dibagi dengan total nilai def-t dikalikan 100% (Pratiwi dkk., 2022).

TK Dharma Wanita Panjunan Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu sekolah yang berada dalam naungan program UKGS. Kegiatan UKGS yang pernah dilakukan yaitu kunjungan pemeriksaan gigi dan mulut serta kegiatan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut oleh petugas kesehatan gigi. Berdasarkan data pemeriksaan awal yang dilakukan pada 3 September 2022 dengan sasaran 41 siswa di TK Dharma Wanita Panjunan Kabupaten Sidoarjo, diketahui jumlah *decay* (d) = 313, *extraction* (e) = 20, *filling* (f) = 0 sehingga jumlah def-t sebesar 333. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah skor PTI sebesar 0%

Mengacu pada target jangka panjang 2020 UKGS yaitu presentase PTI (*Performance*

Treatment Index) adalah 50% gigi yang dilakukan penambalan dari seluruh gigi yang mengalami karies (Kemenkes RI, 2012).

Berdasarkan data tersebut, maka masalah kesehatan dalam penelitian ini adalah “Rendahnya angka penambalan gigi pada TK Dharma Wanita Panjungan Kabupaten Sidoarjo”. Pada masalah ini kemungkinan disebabkan oleh pengetahuan ibu sehingga peneliti melakukan penelitian mengenai Pengetahuan Ibu Tentang Penambalan Karies Gigi Sulung di TK Dharma Wanita Panjungan Kabupaten Sidoarjo.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sasaran dalam penelitian ini adalah ibu siswa TK Dharma Wanita Persatuan Panjungan Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Panjungan, Jln. Balai Desa Panjungan Rt. 09, Rw. 03, Desa Panjungan, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2022 sampai Maret 2022. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menghitung jumlah nilai benar dan salah berdasarkan hasil skor pada jawaban responden. Data jumlah nilai tersebut akan dipresentasikan dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner pada 41 responden pada bulan Februari 2023, didapatkan jawaban responden yang disajikan dalam bentuk tabel. Hasil jawaban dari responden dibedakan menjadi 3 kategori yaitu pengetahuan ibu tentang arti penambalan gigi, pengetahuan ibu tentang akibat karies gigi sulung yang tidak dilakukan penambalan, pengetahuan ibu tentang manfaat penambalan karies gigi sulung.

Tabel 1 Pengetahuan Ibu Tentang Arti Penambalan Gigi di TK Dharma Wanita Panjungan Kabupaten Sidoarjo.

No.	Pernyataan	Responden yang menyatakan				Kriteria Penilaian
		Benar	%	Salah	%	
1	Arti karies gigi	36	88	5	12	Keterangan skor : 1. Kategori Baik dengan skor 76-100 %. 2. Kategori Cukup, dengan skor 56-75%. 3. Kategori Kurang, dengan skor <56% (Nursalam, 2017)
2	Arti penambalan gigi	32	78	9	22	
3	Kondisi gigi yang perlu ditambal	38	93	3	7	
4	Penyebab gigi ditambal.	41	100	0	0	
5	Akibat gigi sulung ditambal.	36	88	5	12	
6	Bahan penambalan gigi sulung.	13	32	28	68	
Jumlah total		196	479	50	121	
Rata-rata		80		20		
Kriteria pengetahuan		Baik				

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat Pengetahuan responden tentang arti penambalan gigi yang menyatakan benar sebesar 80% dari keseluruhan jumlah responden dan termasuk dalam kategori baik.

Tabel 2 Pengetahuan Ibu Tentang Akibat Karies Gigi Sulung yang Tidak Dilakukan Penambalan di TK Dharma Wanita Panjuran Kabupaten Sidoarjo.

No.	Pernyataan	Responden yang menyatakan				Kriteria Penilaian
		Benar	%	Salah	%	
1.	Dampak gigi berlubang yang tidak segera ditambal.	27	66	14	34	Keterangan skor : 1. Kategori Baik dengan skor 76-100 %. 2. Kategori Cukup, dengan skor 56-75%. 3. Kategori Kurang, dengan skor <56% (Nursalam, 2017)
2.	Keluhan gigi berlubang yang sudah semakin dalam.	23	56	18	44	
3.	Kondisi gusi pada gigi berlubang yang semakin dalam.	39	95	2	5	
4.	Indikasi perawatan saluran akar	22	54	19	46	
Jumlah total		111	271	53	129	
Rata-rata		68		32		
Kriteria pengetahuan		Cukup				

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat Pengetahuan responden tentang akibat karies gigi sulung yang tidak dilakukan penambalan yang menyatakan benar sebesar 68% dari keseluruhan jumlah responden dan termasuk dalam kategori cukup.

Tabel 3 Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Penambalan Karies Gigi Sulung di TK Dharma Wanita Panjuran Kabupaten Sidoarjo.

No.	Pernyataan	Responden yang menyatakan				Kriteria Penilaian
		Benar	%	Salah	%	
1.	Fungsi penambalan gigi.	7	17	34	83	Keterangan skor : 1. Kategori Baik, dengan skor 76-100% 2. Kategori Cukup, dengan skor 56-75%. 3. Kategori Kurang, dengan skor <56% (Nursalam, 2017)
2.	Bentuk gigi yang sudah ditambal.	21	51	20	49	
3.	Kondisi gigi yang sudah ditambal.	32	78	9	22	
4.	Manfaat penambalan gigi.	34	83	7	17	
5.	Pentingnya menjaga gigi agar tidak berlubang.	34	83	7	17	
Jumlah total		128	312	77	188	
Rata-rata		62		38		
Kriteria pengetahuan		Cukup				

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Tingkat pengetahuan responden tentang manfaat penambalan karies gigi sulung yang menyatakan benar sebesar 62%

dari keseluruhan jumlah responden dan termasuk dalam kategori cukup.

Tabel 4 Rekapitulasi Pengetahuan Ibu Tentang Penambalan Karies Gigi Sulung di TK Dharma Wanita Panjuran Kabupaten Sidoarjo.

No.	Pertanyaan	Responden yang menyatakan benar (%)	Kriteria Penilaian
1.	Pengetahuan ibu tentang <u>arti penambalan gigi</u>	80	Keterangan skor : 1. Kategori Baik, dengan skor 76-100% 2. Kategori Cukup, dengan skor 56-75%. 3. Kategori Kurang, dengan skor <56% (Nursalam, 2017)
2.	Pengetahuan ibu tentang akibat karies gigi sulung yang tidak dilakukan <u>penambalan.</u>	68	
3.	Pengetahuan ibu tentang manfaat penambalan <u>karies gigi sulung.</u>	62	
<u>Jumlah Total</u>		<u>210</u>	
<u>Rata-rata</u>		<u>70</u>	
Kriteria Penelitian		Cukup	

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengumpulan lembar kuesioner dari 41 responden pada ibu dengan anak TK usia 4-5 tahun, dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang penambalan karies gigi sulung sebesar 70% dan termasuk dalam kategori cukup.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengetahuan ibu tentang penambalan karies gigi sulung dengan hasil penelitian cukup. Berdasarkan analisis data, maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut :

Pengetahuan Ibu Tentang Arti Penambalan Gigi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada ibu TK Dharma Wanita Panjuran Kabupaten Sidoarjo dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang arti penambalan gigi termasuk dalam kategori baik. Terlihat dari hasil jawaban responden menunjukkan bahwa responden memahami apa penyebab gigi ditambal dan bagaimana kondisi gigi yang harus ditambal, tetapi responden belum mengerti tentang bahan yang digunakan dalam penambalan gigi sulung.

Hal ini bisa dikarenakan usia responden yang produktif yaitu rentan usia 31-35, dimana responden bisa mengoperasikan *smartphone* dan bisa mengakses *social media*. Responden mengetahui informasi melalui iklan layanan masyarakat yang memberikan edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut anak. Dari berbagai media tersebut, secara tidak sadar dapat meningkatkan pengetahuan ibu.

Menurut Notoatmodjo (2018), salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia. Rentan usia terbanyak responden dalam penelitian ini yaitu usia 31-35 tahun, dimana rentan usia tersebut merupakan usia yang produktif. Semakin bertambahnya usia seseorang, akan bertambah pula daya ingat dan pengetahuan seseorang.

Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Prasetyowati dkk., (2021) yang didapatkan hasil baik mengenai pengetahuan tentang penambalan gigi karena lebih

banyak responden yang sudah paham mengenai arti dari penambalan gigi.

Gigi susu sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan gigi permanennya untuk itu, pengetahuan dan perhatian ibu terhadap cara merawat gigi anaknya dengan baik akan sangat diperlukan (Riwanti dkk., 2021).

Penambalan gigi adalah suatu tindakan perawatan gigi dengan cara meletakkan bahan tambal pada karies gigi yang telah dilakukan pengeboran. Penambalan dilakukan agar anatomi gigi kembali seperti bentuk semula dan dapat berfungsi dengan baik (Pratiwi dkk., 2022).

Menurut Timor (2020) Penambalan gigi merupakan suatu tindakan perawatan gigi dengan cara memberikan bahan restorasi atau bahan tambal pada karies gigi yang sudah dibersihkan dengan dilakukan pengeboran pada karies gigi tersebut.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dari Nadlifah dkk., (2015) dan Kartika dkk., (2021) yang didapatkan hasil kurang tentang pengetahuan orang tua tentang penambalan gigi . Menurut peneliti, kemungkinan penyebab kurangnya pengetahuan tentang penambalan gigi adalah dari tingkat pendidikan seseorang. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki informasi yang lebih baik mengenai kesehatan gigi dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah Penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian dari Harapan dkk., (2019) tentang penambalan gigi yang menyatakan bahwa responden masih belum memahami arti dari penambalan gigi meskipun sudah diberi penjelasan tentang materi tersebut, sehingga diperlukan pelatihan untuk selalu membaca materi tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut serta perawatan karies gigi.

Pengetahuan Ibu Tentang Akibat Karies Gigi Sulung yang Tidak Dilakukan Penambalan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada ibu TK Dharma Wanita Panjuran Kabupaten Sidoarjo dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang akibat karies gigi sulung yang tidak dilakukan penambalan termasuk dalam kategori cukup. Terlihat dari jawaban responden bahwa sebagian responden tidak mengetahui tentang akibat lanjut dari karies gigi yang tidak dilakukan penambalan.

Hal ini bisa dikarenakan kurangnya penyuluhan tentang akibat karies gigi sulung yang tidak ditambal oleh petugas kesehatan. Penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi orang tua untuk melakukan penambalan gigi anaknya.

Menurut Notoatmodjo (2018), tingkat pengetahuan dibagi menjadi enam tingkatan yaitu; mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam penelitian ini, tingkat pengetahuan responden hanya sampai pada tingkat mengetahui. Meskipun responden cukup mengerti tentang akibat karies gigi sulung yang tidak dilakukan penambalan, tetapi belum ada yang memahami dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut terhadap masalah gigi anaknya yang berlubang sehingga angka penambalan gigi masih rendah.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Imasari dkk., (2022) dan Fitria (2021) tentang akibat karies gigi yang tidak dirawat, didapatkan hasil sebagian besar

ibu cukup mengetahui akibat gigi berlubang yang tidak ditambal dan mengerti bagaimana kondisi gigi berlubang apabila tidak dilakukan penambalan.

Menurut Hamadi dkk., (2015) karies gigi merupakan penyakit pada jaringan keras gigi yaitu email, dentin dan sementum, yang dapat disebabkan oleh bakteri plak yang menumpuk dan tidak dibersihkan sehingga bersifat asam. Ditandai dengan adanya demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan nahan organiknya. Akibatnya, terjadi invasi bakteri dan kematian pulpa serta penyebaran infeksi ke jaringan periapikal yang dapat menimbulkan rasa nyeri.

Apabila karies gigi sudah terbentuk abses periapikal tetapi masih belum juga dilakukan perawatan, maka karies akan menjadi semakin parah hingga hanya meninggalkan sisa akar gigi. Dalam kondisi ini, sudah tidak ada perawatan yang bisa dilakukan untuk mempertahankan gigi sulung tersebut kecuali dilakukan pencabutan. Pencabutan dini pada gigi sulung yang belum waktunya tanggal akan berdampak pada gigi penggantinya. Salah satunya yaitu dapat menyebabkan gigi berjejal atau gigi tumbuh dengan letak yang tidak beraturan (Suarniti 2018).

Menurut Sari (2016), terkadang beberapa orang tua tidak menyadari bahwa gigi anaknya berlubang setelah melihat kondisi rongga mulut anaknya. Gigi dengan lubang kecil berupa setitik hitam pada permukaan gigi, seringkali dianggap bukan menjadi masalah besar. Padahal, gigi berlubang kecil yang dibiarkan bisa bertambah dalam hingga mencapai saraf gigi dan terjadi infeksi. Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Putri (2013) tentang akibat gigi berlubang yang tidak ditambal, didapatkan hasil baik karena banyak responden yang sudah mengerti tentang akibat gigi berlubang jika tidak ditambal akan menimbulkan keluhan sakit.

Penelitian ini juga tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Chofifah dkk., (2021) tentang pengetahuan terhadap perawatan saluran akar, yang didapatkan hasil kurang karena responden banyak yang belum mengerti tentang bagaimana kondisi gigi yang harus dilakukan perawatan saluran akar. Menurut Sinaga dkk., (2021) seseorang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi dapat mempengaruhi motivasi orang tersebut dalam melakukan penambalan gigi.

Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Penambalan Gigi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada ibu TK Dharma Wanita Panjuran Kabupaten Sidoarjo dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat penambalan gigi termasuk dalam kategori cukup. Terlihat dari hasil jawaban responden dapat diartikan bahwa sebagian responden belum mengerti mengenai manfaat penambalan gigi.

Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya penyuluhan tentang manfaat penambalan gigi oleh pelayanan kesehatan. Kemungkinan penyebab lainnya adalah kurangnya informasi yang didapatkan dari social media. Mungkin beberapa responden kurang *update* dengan *social media*.

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah memahami sebuah informasi yang

diterima. Dalam penelitian ini, meskipun pendidikan terbanyak dari responden adalah SMA, tetapi banyak ibu yang memahami tentang arti penambalan gigi. Hal ini dikarenakan banyak ibu yang sudah mendapatkan informasi melalui iklan layanan kesehatan masyarakat yang memberikan edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut anak. Dari berbagai media tersebut, secara tidak sadar dapat meningkatkan pengetahuan ibu.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Pardede (2019) bahwa sebagian responden dapat menjawab pertanyaan dengan tepat tentang manfaat dan tujuan dilakukan penambalan gigi. Gigi sulung dengan jaringan enamel yang lebih tipis dibandingkan gigi permanen dapat mempercepat terjadinya proses demineralisasi gigi, sehingga harus segera dilakukan penumpatan untuk menghentikan perkembangan karies yang semakin melebar (Ningsih, 2014).

Penambalan gigi adalah salah satu cara untuk memperbaiki kerusakan gigi agar bisa kembali ke bentuk semula dan berfungsi dengan baik. Jika karies gigi tidak segera dilakukan penambalan, maka lama kelamaan akan menjalar hingga ke ruang pulpa yang berisi saraf dan pembuluh darah sehingga dapat menimbulkan keluhan sakit pada gigi (Ramadhan, 2010).

Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Yulfalutfia dkk., (2021) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden tidak mengetahui tindakan untuk menghindari terjadinya perkembangan bakteri dapat merusak gigi yang merupakan manfaat dari penambalan gigi.

Menurut Putong (2013) ketersediaan sumber daya manusia dalam bidang kesehatan gigi masih kurang, alhasil mengakibatkan sulitnya masyarakat untuk mendapatkan pelayanan informasi mengenai perawatan gigi dan mulut sehingga masih banyak yang tidak mengetahui manfaat maupun tujuan dilakukannya penambalan dan perawatan gigi yang berlubang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengetahuan ibu di TK Dharma Wanita Panjunan Kabupaten Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa : 1) Pengetahuan ibu tentang arti penambalan gigi di TK Dharma Wanita Panjunan Kabupaten Sidoarjo termasuk dalam kategori baik. 2) Pengetahuan ibu tentang akibat karies gigi sulung yang tidak dilakukan penambalan di TK Dharma Wanita Panjunan Kabupaten Sidoarjo termasuk dalam kategori cukup. 3) Pengetahuan ibu tentang manfaat penambalan gigi di TK Dharma Wanita Panjunan Kabupaten Sidoarjo termasuk dalam kategori cukup

DAFTAR PUSTAKA

- Abdat, M. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Gigi Sulung Anaknya Serta Kemauan Melakukan Perawatan. *Cakradonya Dental Journal*, 10(1), 18–26. <https://doi.org/10.24815/cdj.v10i1.10611>
- Ashari. (2019). Definisi Ibu. *Jurnal Keperawatan*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>

- Bachtiar, Z. A. (2016). *Perawatan saluran akar pada gigi permanen anak dengan bahangutta percha*. 65(2), 60–67. <https://core.ac.uk/download/pdf/233901953.pdf>
- Chofifah, M. I., Hadi, S., & Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya, J. (2021). Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Perawatan Saluran Akar Di Klinik Drg. Hernany Wonosari Kidul Tahun 2020. *Indonesian Journal Of Health and Medical*, 1(1), 2774–5244. <https://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/11>
- Fitria, I., Hadi, S., & Marjianto, A. (2021). Gambaran Pengetahuan Tentang Penambalan Gigi Pada Orangtua Siswa Kelas 5 Sdn Gubeng 3 Surabaya. *Indonesian Journal Of Health and Medical*, 1(1), 12–21. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/8>
- Hamadi, D. A., Gunawan, P. N., & Mariati, N. W. (2015). Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan Karies Dan Status Karies Murid Sd Kelurahan Mendono Kecamatan Kintom Kabupaten Banggai. *E-GIGI*, 3(1). <https://doi.org/10.35790/eg.3.1.2015.6398>
- Hamzah, N. (2015). *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini* (S. Purwadi (ed.)).IAIN Pontianak.
- Harapan, K., Sahelangi, O., Karamoy, Y., & Logor, F. (2019). Jurnal Kesehatan Gigi <http://ejournal.poltekkes-p-ISSN:2407-0866>
- smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/index e-ISSN: 2621-3664 Penanggulangan Penyakit Karies Gigi Melalui Pelatihan Kader Kesehatan Gigi dan Penambalan Gigi dengan Tehnik Atraumatik Restorative Trea. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 45–50. <https://ejournal.poltekkessmg.ac.id/ojs/index.php/jkg/article/download/5470/1786>
- Imasari, D. A. F., Hadi, S., & Prasetyowati, S. (2022). *Pengetahuan Tentang Penambalan Gigi Siswa Kelas V Sdn Bringinbendo 1 Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021*. 2(4), 488–497.
- Ismau, A. I., Ngadilah, C., Obi, A. L., & Fankari, F. (2019). *Dental Therapist Journal. Pengetahuan Dan Tindakan Orang Tua Dalam Perawatan Gigi Susu*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.31965/DTI>
- Kartika, L. A., Hidayati, S., Fitria Ulfah, S., Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya, J., Kunci, K., & Gigi, K. (2021). Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas 6 Sdn Kertajaya I Surabaya. *Indonesian Journal Of Health and Medical*, 1(1), 2774–5244.
- Kemenkes RI. (2012). *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*. <http://pdgi.or.id/wp-content/uploads/2015/04/UKGS.pdf>
- Keumala, C. R. (2020). Hubungan motivasi masyarakat dengan penambalan gigi didesa lamkunyut kecamatan darul kamal kabupaten aceh besar. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 1–6. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMKM/article/view/1063/1168>

- Laila Fajar Nia. (2019). *Ketahanan Tambalan Gic Kelas I Gigi Posterior Permanen Pada Siswa Di Sd Negeri Binaan Poltekkes Kemenkes Palembang*. 13–14, 31–33.
- Listrianah, L., Zainur, R. A., & Hisata, L. S. (2019). Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa – Siswi Sekolah Dasar Negeri 13 Palembang Tahun 2018. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 13(2), 136–149. <https://doi.org/10.36086/jpp.v13i2.238>
- Lubis, M. S. A., & Harahap, H. S. (2021). Peranan Ibu sebagai Sekolah Pertama bagi Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 2(1), 6–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.32696/jip.v2i1.772>
- Mariati, N. W. (2015). Pencegahan Dan Perawatan Karies Rampan. *Jurnal Biomedik (jbm)*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jbm.7.1.2015.7288>
- Nadlifah, R., Isnanto, Purwaningsih, E., & Sugito, B. H. (2015). *Pengetahuan Orang Tua Tentang Penambalan Gigi dengan Performance Treatment Index*. XI(1), 7–12.
- Nahak, M. M. (2014). Kontroversi Penc, Gunaan Amalgam Alloy Sebagai Bahan Restorasi Karies Gigi. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 2(1), 160–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.33992/jkg.v2i1.584>
- Ningsih, D. S. (2014). Resin Modified Glass Ionomer Cement Sebagai Material Alternatif Restorasi Untuk Gigi Sulung. *ODONTO: Dental Journal*, 1(2), 46. <https://doi.org/10.30659/odj.1.2.46-51>
- Nonong, Y. H., Suzy, A., Pertiwi, P., & Padjadjaran, U. (2013). *Meraih motivasi anak terhadap perawatan gigi dengan bahan tambal warna-warni*. 2(1), 68–74. <http://jurnal.pdgi.or.id/index.php/jmkg/article/view/195>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya* (3rd ed.). Rineka Cipta.
- Pardede, E. M. K. (2019). *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Perawatan Gigi Terhadap Angka Performance Treatment Index (PTI) di Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun*.
- Prasetyowati, S., Islami, P. A. D., & Hadi, S. (2021). Pengetahuan tentang penambalan gigi siswa kelas vii smp negeri 2 taman sidoarjo 123. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(1), 142–150.
- Pratiwi, N. A. G., Purwaningsih, E., & Ulfah, S. F. (2022). Motivasi Penambalan Gigi Dengan Capaian Performance Treatment Index (Pti) Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 3(2), 297–304. <https://doi.org/https://doi.org/10.37160/jikg.v3i2.912>
- Putong, R. D. C. (2013). Gambaran Karies Dan Kebutuhan Perawatan Restorasi Pada Masyarakat Di Kelurahan Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan. *E- GIGI*, 1(2). <https://doi.org/10.35790/eg.1.2.2013.3221>

- Putri, W. V. G. (2013). *GAMBARAN PENGETAHUAN PASIEN TENTANG PENAMBALAN GIGI PERMANEN DI POLI GIGI PUSKESMAS RANDEGAN KABUPATEN MOJOKERTO*. 36.
- Ramadhan. (2010). *Serba-Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Bukune.
- Refiani, D. (2019). *Ahmad Susanto, Bimbingan Konseling Di Taman Kanak- Kanak, (Jakarta:Kencana,2015),43 1 9. 9–45*.
- Riwanti, D., Purwaningsih, E., & Sarwo, I. (2021). Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Anak Usia Dini Paud Rembulan. *Jurnal Ilmiah KeperawatanGigi(JIKG)*,2(1), 115–121. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Sari, R. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Didesa Banjar Negeri Kecamatan Lima Kabupaten Pasawaran. *WacanaKesehatan*,1(1),1–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.52822/jwk.v9i1.1092>
- Sinaga, A. B., Khasanah, F., & Suyatmi, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Karies Gigi dengan Motivasi untuk Melakukan Penambalan Gigi pada Ibu Rumah Tangga. *Journal of Oral Health Care*, 9(1), 23–32. <https://doi.org/10.29238/ohc.v9i1.1092>
- Suarniti, L. P. (2018). Pencabutan dini gigi sulung akibat caries gigi dapat menyebabkan gigi. *Kesehatan Gigi Vo.2*, 233–238. <https://doi.org/https://doi.org/10.33992/jkg.v2i2.608>
- Surahman, B. (2019). Peran Ibu Terhadap Masa Depan Anak. *Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 1(2). <tps://doi.org/10.29300/hawapsga.v1i2.2600>
- Tarigan, R. (2014). *Karies Gigi* (L. Juwono (ed.); Edisi 2). Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Timor, S. A. A. (2020). Poltekkes Kemenkes Yogyakarta | 9. *Jurnal Kesehatan*, 6(6), 9–33. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/4/4>. Chapter 2.pdf
- Tulenan, D. M. P., Wicaksono, D. A., & Soewantoro, J. S. (2014). Gambaran Tumpatan Resin Komposit Pada Gigi Permanen Di Poliklinik Gigi Rumkital Dr. Wahyu Slamet. *E-GIGI*, 2(2). <https://doi.org/10.35790/eg.2.2.2014.5901>
- Yulfalutfia, Larasati, R., & Isnanto. (2021). Pengetahuan Tentang Penambalan Gigi Pada Siswa Kelas VII-A MTs Nurul Hikmah. *Indonesian Journal Of Health and Medical*, 1(1), 143–152